SUPERVISI PEMBELAJARAN GURU MATA PELAJARAN AL-QUR'AN DALAM RANGKA PEMBINAAN GURU AL-QUR'AN DI YAYASAN SYAFA'ATUL QUR'AN INDONESIA KOTA SURABAYA

Dwega Arimurty
Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: dwegaarimurtyspd@gmail.com

Karwanto
Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email: karwanto@unesa.ac.id

Abstrak: Supervisi adalah kegiatan untuk melihat dan meninjau terhadap perwujudan kegiatan pembelajaran. Supervisi berarti layanan yang bersifat membimbing, memfasilitasi, memotivasi, serta menilai guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan profesinya secara efektif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menjelaskan: (1) pelaksanaan supervisi pembelajaran Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an di Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia Kota Surabaya, (2) umpan balik pelaksanaan supervisi pembelajaran guru mata pelajaran Al-Qur'an di Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia Kota Surabaya.Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan melalui langkah-langkah: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan. Pada penelitian ini, reduksi data artinya sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang muncul dalam catatan tertulis di lokasi penelitian, yakni di Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia. Kemudian, pada penyajian data dilakukan peneliti dengan menyajikan data hasil reduksi berupa uraian tentang pelaksanaan dan umpan balik supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia. Tahap verifikasi, peneliti menyimpulkan untuk memperjelas hasil temuan penelitian tentang pelaksanaan dan umpan balik supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia. Uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan kredibilitas, dependabilitas, transferabilitas, dan konfirmabilitas.Hasil penelitian menunjukkan bahwa. (1) Terdapat berbagai prosedur serta teknik yang digunakan dalam melaksanakan supervisi pembelajaran. Dengan adanya prosedur dan teknik yang digunakan, maka akan mempermudah pelaksanaan supervisi (2) Supervisi memberikan dampak positif bagi pelaksanaan pembelajaran dan kemampuan guru menyusun kelengkapan administrasi.
Kata kunci : Supervisi Pembelajaran, Umpan Balik Supervisi Pembelajaran.

SUPERVISING TEACHING-LEARNING OF AL-QUR'AN TEACHERS DUE TO DEVELOPING AL-QUR'AN TEACHER IN INDONESIAN SYAFA'ATUL QUR'AN FOUNDATION IN SURABAYA

Abstract: Supervision is an activity to view and review the learning activities. Supervising means an activity to guide, facilitate, motivate, and assess teachers in implementing teaching-learning activities and developing teaching profession effectively. This study aims to identify and explain: (1) how the implementation of Al-Qur'an teacher supervision at Indonesian Syafa'atul Qur'an Foundation in Surabaya, (2) the feedback on the implementation of Al-Qur'an teacher supervision at Indonesian Syafa'atul Qur'an Foundation in Surabaya.This study applied a qualitative approach using case study design. Data collection technique was conducted through observation, interviews, and documentation The data was analyzed using descriptive qualitative analysis through: data reduction, data presentation, and conclusion verification. The validity of the data was tested by credibility, dependability, transferability, and confirmability tests. The results of the study are (1) There are various procedures and techniques used in carrying out the learning supervision and facilitating the implementation of supervision (2) Supervising gave positive impact on the implementation of teaching –learning activities and improved the teachers ability in preparing administrative requirements.
Keywords: learning supervision, feedback on learning supervision.

PENDAHULUAN

Monitoring dan evaluasi merupakan bagian integral dari pengelolaan pendidikan, baik ditingkat mikro (sekolah), meso (dinas pendidikan Kabupaten/Kota, Dinas Pendidikan Propinsi), maupun makro (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan). Hal ini didasari oleh pemikiran bahwa dengan monitoring dan evaluasi, kita dapat mengukur tingkat kemajuan pendidikan pada tingkat sekolah, Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Dinas Pendidikan Propinsi, dan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Tanpa pengukuran, tidak ada harapan untuk mengatakan apakah suatu sekolah mengalami kemajuan atau tidak. Monitoring dan evaluasi, pada umumnya, menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, monitoring dan evaluasi akan menghasilkan informasi yang cepat, tepat, dan cukup untuk pengambilan keputusan (Prihatin, 2011;159).

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bertujuan menjamin mutu pendidikan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Salah satu cara untuk menjamin mutu pendidikan adalah dengan melakukan kegiatan supervisi pembelajaran.

Masaong (2013: 3) menyebutkan beberapa aspek penting supervisi, yaitu: (1) Bersifat bantuan dan pelayanan kepada kepala sekolah, guru, dan staf; (2) Untuk pengembangan kualitas diri guru; (3) Untuk pengembangan profesional guru; (4) Untuk memotivasi guru. Aspek-aspek tersebut menuntut pengetahuan tentang konsep-konsep dan pendekatan supervisi yang ditunjang dengan kinerja serta akuntabilitas yang tinggi dari supervisor. Hal ini dimaksudkan agar kegiatan supervisi sebagai layanan profesional dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran yang bermuara pula pada perwujudan hasil belajar peserta didik secara optimal. Apabila ditinjau dari tujuannya, supervisi pembelajaran memiliki tujuan utama yaitu: (1) membimbing dan memfasilitasi guru mengembangkan kompetensi profesinya; (2) memberi motivasi guru agar menjelaskan tugasnya secara efektif; (3) membantu guru mengelola kurikulum dan pembelajaran secara efektif; (4) membantu guru membina peserta didik agar potensinya berkembang secara maksimal.

Pada penelitian ini, lembaga yang diteliti adalah Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia, yang terletak di Surabaya, provinsi JawaTimur. Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia adalah sebuah lembaga yang bergerak dibidang penjaminan mutu pembelajaran Al-Qur'an dengan program-program unggulan salah satunya adalah supervisi pembelajaran yang ditujukan bagi guru mata pelajaran Al-Qur'an. Sasaran supervisi yang dilakukan oleh Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia dalam meningkatkan mutu pembelajaran Al-Qur'an di lembaga mitra (sekolah) adalah perbaikan administrasi dan manajemen pembelajaran Guru Al-Qur'an.

Observasi awal yang dilakukan di Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia oleh penulis, diperoleh informasi bahwa supervisi pembelajaran merupakan salah satu kegiatan penting yang dilakukan oleh Wafa (Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia). Menurut penuturan Ustadz Yamin menyatakan bahwa "supervisi adalah sarana yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan guru. Kita tidak hanya mengajarkan, tapi juga menggali kemampuan guru yang terpendam agar bangkit kembali."

Supervisi merupakan sarana yang penting dalam memajukan lembaga mitra Wafa. Selain itu, supervisi pembelajaran termasuk kegiatan yang unik. Supervisi yang dilakukan kepada lembaga mitra tidak hanya melibatkan Supervisor saja. Pegawai Wafa yang lain juga ada yang terlibat dalam kegiatan supervisi ini, meskipun jabatan mereka bukan supervisor. Kegiatan Supervisi Pembelajaran yang dilaksanakan oleh Wafa (Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia) ditujukan khusus bagi guru-guru mata pelajaran Al-Qur'an di lembaga mitra (sekolah), untuk membenahi cara mengajar Al-Qur'an guru tersebut. Dengan adanya Wafa (Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia), banyak sekolah yang berkesempatan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru/tenaga pendidiknya dalam hal pengajaran Al-Qur'an. Kenyataan di lapangan, menunjukkan bahwa program Supervisi yang dilakukan oleh Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia ini memiliki kendala yakni dengan meningkatnya permintaan lembaga mitra, dalam hal ini sekolah untuk penambahan waktu pelayanan supervisi pembelajaran diawal semester dalam rangka pendampingan sekolah saat menggunakan metode Wafa, dan supervisi diakhir semester sebagai tolak ukur capaian penggunaan metode Wafa tidak sejalan dengan jumlah supervisor. Adanya permintaan untuk peningkatan pelaksanaan supervisi yang tidak sejalan dengan jumlah supervisor menyebabkan kurangnya

intensitas pelaksanaan supervisi pembelajaran Guru Al-Qur'an, yang idealnya dilaksanakan 2 kali dalam 1 tahun menjadi 1 kali dalam satu tahun.

Apabila dilihat dari fungsinya, supervisi pembelajaran berfungsi untuk memperbaiki situasi pembelajaran melalui pembinaan profesionalisme guru. Swearingen (Masaong, 2013: 8) mengemukakan delapan fungsi utama supervisi pembelajaran, yaitu: (1) mengkoordinir semua usaha sekolah; (2) memperlengkapi kepemimpinan sekolah; (3) memperluas pengalaman guru-guru/staf; (4) menstimulir usaha-usaha yang kreatif ; (5) memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus; (6) Menganalisis situasi pembelajaran; (7) Memberikan pengetahuan dan *skill* kepada setiap anggota staf; (8) Mengintegrasikan tujuan pendidikan dan membantu meningkatkan kemampuan staf dan kemampuan mengajar guru.

Menurut Prihatin (2011: 11) supervisi pembelajaran/supervisi pengajaran meliputi berbagai hal, antara lain adalah sebagai berikut. (a) Usaha membangkitkan dan merangsang semangat guru-guru dan pegawai-pegawai tata usaha dalam menjalankan tugasnya masing-masing sebaik-baiknya; (b) Usaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode baru dalam pembelajaran yang lebih baik; (c) Mengusahakan dan mengembangkan kerja sama yang baik antara guru, murid, dan pegawai tata usaha sekolah; (d) Mengusahakan cara-cara menilai hasil pembelajaran; (e) Usaha mempertinggi mutu dan pengalaman guru-guru.

Menurut Masaong (2013: 5) Supervisi pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam proses dan hasil pembelajaran melalui pemberian layanan profesional kepada guru.

Sagala (Masaong, 2013: 7) mengemukakan bahwa untuk dapat menjalankan tujuan tersebut, pengawas dituntut memiliki kemampuan yang memadai untuk: (1) membina kepala sekolah dan guru-guru agar lebih memahami tujuan pendidikan serta peran sekolah dalam mewujudkannya; (2) memperbesar kesanggupan kepala sekolah dan guru-guru untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang berguna dan bermanfaat bagi masyarakat; (3) membantu kepala sekolah dan guru-guru mengadakan diagnosis secara kritis terhadap aktifitas-aktifitasnya dan kesulitan-kesulitan belajar mengajar, serta menolong mereka merencanakan pebaikan-perbaikan; (4) meningkatkan kesadaran kepala sekolah dan guru serta warga sekolah lainnya terhadap tatakerja yang demokratis dan kooperatif, dengan meningkatkan kesadaran untuk menolong; (5) memperbesar ambisi guru-guru untuk meningkatkan mutu karyanya secara maksimal dalam bidang profesinya; (6) membantu kepala sekolah untuk mempopulerkan sekolah kepada masyarakat dalam pengembangan program-program pendidikan; (7) melindungi orang-orang yang disupervisi terhadap tuntutan-tuntutan yang tidak wajar dan kritik-kritik yang tidak sehat dari masyarakat; (8) membantu kepala sekolah dan guru-guru untuk dapat mengevaluasi aktifitas peserta didiknya; dan (9) mengembangkan *spirit the corps* guru-guru, yaitu adanya rasa kolegialitas antar guru-guru.

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa efektif tidaknya pencapaian tujuan supervisi pembelajaran sangat tergantung pada tingkat pemahaman pengawas terhadap standar kompetensinya itu sendiri yaitu: (1) kompetensi kepribadian; (2) kompetensi manajerial; (3) kompetensi supervisi akademik; (4) kompetensi evaluasi pendidikan, (5) kompetensi penelitian pengembangan; dan (6) kompetensi sosial

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan supervisi pembelajaran guru mata pelajaran Al-Qur'an dalam rangka pembinaan guru mata pelajaran Al-Qur'an di Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia Kota Surabaya.
2. Umpan balik pelaksanaan supervisi pembelajaran guru mata pelajaran Al-Qur'an dalam rangka pembinaan guru mata pelajaran Al-Qur'an di Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia Kota Surabaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif serta rancangan studi kasus. Sumber data utama dalam penelitian ini ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang yang dapat diamati yaitu: 1 orang direktur Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia, 2 pegawai Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia, 3 guru dari TKIT Mutiara, 1 kepala sekolah (koordinator Al-Qur'an) dari TKIT Mutiara, 1 koordinator Al-Qur'an dari SDIT Utsman Bin Affan, dan 2 guru Al-Qur'an dari SDIT Utsman Bin Affan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan empat cara, yaitu: observasi, wawancara semiterstruktur, dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data pada penelitian ini meliputi kredibilitas, dependabilitas, transferabilitas, dan konfirmabilitas. Penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Analisis data yang digunakan adalah: analisis deskriptif kualitatif melalui langkah-langkah: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan. Tahapan penelitian ini terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut penjelasan temuan penelitian dan pembahasan mengenai Supervisi Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Dalam Rangka Pembinaan Guru Al-Qur'an Di Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia Kota Surabaya dengan subfokus penelitian: (1) Pelaksanaan supervisi pembelajaran guru mata pelajaran Al-Qur'an dalam rangka pembinaan guru mata pelajaran Al-Qur'an di Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia Kota Surabaya; (2) Umpan balik pelaksanaan supervisi pembelajaran guru mata pelajaran Al-Qur'an dalam rangka pembinaan guru mata pelajaran Al-Qur'an di Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia Kota Surabaya dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. **Pelaksanaan supervisi pembelajaran guru mata pelajaran Al-Qur'an dalam rangka pembinaan guru mata pelajaran Al-Qur'an di Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia Kota Surabaya**

   Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa: (a) Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia selalu rutin menyelenggarakan supervisi pembelajaran minimal 1 semester 1 kali. (b) Terdapat beberapa prosedur yang harus dilakukan dalam rangka melaksanakan supervisi pembelajaran terhadap guru mata pelajaran Al-Qur'an. (c) Pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia meliputi pembelajaran dan administrasi (RPP,RKH,Promes atau program semester) serta bacaan Al-Qur'an. (d) Supervisi pembelajaran dilakukan dengan cara melihat, mengamati pembelajaran yang dilakukan oleh guru, mengadakan diskusi serta melakukan tes bacaan Al-Qur'an yang dimiliki oleh Guru Al-Qur'an.

   Pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia yang dilaksanakan dalam rangka mensupervisi sekolah-sekolah di Surabaya meliputi pembelajaran dan administrasi (RPP,RKH, silabus,Promes atau program semester) serta bacaan Al-Qur'an. Adapun prosedur pelaksanaan supervisi yang dilaksanakan oleh Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia dapat digambarkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Waktu	Kegiatan Supervisi
Sebelum H-14	Penjadwalan supervisi
H-14	Pemberitahuan waktu pelaksanaan supervisi
H-7	Kesepakatan pelaksanaan waktu supervisi
H-5	Pengumpulan form supervisi
H-2	Pembagian *jobdescription*
Hari H	Pelaksanaan supervisi
H+14	Pengembalian atau pemberian data hasil penilaian supervisi oleh supervisor

Sumber: Data olahan Hasil Temuan Penelitian

Karakteristik prosedur pelaksanaan Supervisi yang dilakukan oleh Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia ini pada dasarnya sesuai dengan pendapat Sutarsih (TIM, 2009: 318), yang memberikan penjelasan mengenai prosedur supervisi pembelajaran sebagai berikut: (1) Pengumpulan data tentang keseluruhan situasi pembelajaran (murid, guru, program pengajaran, alat/fasilitas, situasi) dilakukan dengan cara/teknik observasi atau kunjungan kelas, pertemuan pribadi, studi laporan dan dokumen, kuesioner. (2) Penyimpulan/penilaian tentang keberhasilan murid, keberhasilan guru, faktor-faktor penunjang dan penghambat dalam pembelajaran dilakukan dengan cara menentukan kriteria bersama, pertemuan pribadi, dan diskusi antar guru. (3) Diskusi kelemahan tentang penampilan guru didepan kelas, penguasaan materi, penguasaan metode, hubungan antar personel, administrasi kelas dilakukan dengan cara pertemuan pribadi, rapat staf, konsultasi dengan narasumber/ ahli. (4) Memperhatikan kelemahan atau meningkatkan kemampuan, dalam hal kelemahan/kekurangan yang telah dikemukakan bersama dilakukan dengan cara informasi langsung, demokratis, *interclass* dan *inter schoolvisit*, tugas bacaan, penataran dalam berbagai bentuk. (5) Bimbingan dan pengembangan dalam hal penerapan hasil usaha, peningkatan/penataran dilakukan dengan cara kunjungan kelas, pertemuan pribadi. (6) Penilaian kemajuan, dalam hal perubahan yang telah dicapai sebagai hasil peningkatan dan bimbingan dilakukan

UNESA Universitas Negeri Surabaya

dengan cara kunjungan kelas, pertemuan pribadi, observasi, diskusi.

Berdasarkan Surat Edaran Dirjen Bimbaga Islam No. E/II/1/178/1982 pelaksanaan tugas pengawas pendidikan adalah sebagai berikut: 1) melakukan kunjungan kelas; 2) mengadakan pertemuan individual dengan guru untuk membicarakan hal-hal khusus; 3) membimbing guru dalam merumuskan dan mengembangkan bahan pelajaran; 4) memberikan saran dan instruksi kepada guru tentang bagaimana melaksanakan unit bahan pengajaran; 5) menilai serta mendeteksi buku-buku yang dijadikan bahan pustaka; 6) bertindak sebagai konsultan didalam pertemuan atau rapat kelompok, 7) Menyusun laporan tertulis dan menyampaikan laporan berkala tentang kegiatan yang dilakukan.

Dalam pembinaan tugas guru di sekolah ada beberapa kegiatan yang perlu dilakukan oleh seorang supervisor antara lain: (1) Menyusun daftar guru . (2) Menyusun daftar kegiatan supervisi menurut mingguan dan bulanan. (3) Melaksanakan rencana kegiatan pengawasan. (4) Melakukan pelayanan/ konsultasi rutin dengan para guru. (5) Menyusun Statistik Pendidikan. (6) Menerima dan meneliti laporan bulanan guru Al-Qur'an. (7) Membuat laporan secara berkala tentang perkembangan dan pelaksanaan tugas (Depag RI, 1998: 81)

Menurut pendapat penulis, langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan tugas supervisi adalah meliputi; 1) Kunjungan kelas; 2) Pengumpulan data tentang situasi pembelajaran; 3) Menilai serta mendeteksi buku-buku yang dijadikan bahan pustaka. 4) Pertemuan individual untuk membicarakan hal khusus; 5) Penilaian Kemajuan dalam hal perubahan yang telah dicapai; 6) Penyusunan laporan tertulis; dan 7) Menyampaikan laporan secara berkala tentang kegiatan yang dilakukan. Adapun prosedur yang diterapkan oleh Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia telah sesuai dengan kriteria yang telah disebutkan diatas.

Teknik supervisi yang digunakan pada supervisi pembelajaran dilakukan dengan cara melihat, mengamati pembelajaran yang dilakukan oleh guru, mengadakan diskusi serta melakukan tes bacaan Al-Qur'an yang dimiliki oleh Guru Al-Qur'an. Pidarta (2010: 227) mengatakan bahwa teknik observasi kelas dilakukan dengan cara mengobservasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Teknik ini digunakan agar supervisor memperoleh data yang diperlukan untuk selanjutnya dilakukan pembinaan terhadap guru yang diobservasi tersebut.

Penilaian pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia meliputi pembelajaran dan administrasi (RPP,RKH,Promes atau program semester) serta bacaan Al-Qur'an. Wiles dan Bondi (Masaong, 2013: 12) bahwa tugas pengawas yang berkaitan dengan pembelajaran mencakup: (1) Mengembangkan rencana pembelajaran (silabus dan RPP). (2) Menilai program pembelajaran (silabus dan RPP). (3) Memprakarsai program baru. (4) Mendesain kembali organisasi pengajaran. (5) Menyampaikan sumber-sumber pengajaran. (6) Menasehati dan membantu guru-guru. (7) Menilai fasilitas dan mengatur modifikasi. (8) Mengedarkan dan menggunakan data. (9) Melaksanakan dan mengoordinasikan program penataran. (10) Merujuk pada hasil penelitian dan kebutuhan masyarakat.

Menurut pendapat peneliti teknik supervisi yang dilakukan oleh Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia adalah teknik observasi kelas. Adapun penilaian pelaksanaan supervisi pembelajaran meliputi pembelajaran guru dan administrasi. Pendekatan supervisi yang dilakukan oleh Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia adalah pendekatan supervisi direktif. Hasim (2013: 38) memberikan penjelasan supervisi dengan pendekatan direktif mengasumsikan bahwa mengajar terdiri dari sejumlah ketrampilan teknis yang sesuai dengan kompetensi profesional guru bagi semua guru supaya mampu mengajar atau menampilkan unjuk kerja yang efektif. Perilaku supervisor dalam pendekatan direktif yaitu menjelaskan (clarifying), latar standart (setting the standard), dan memberikan penilaian (reinforcing).

2. Umpan Balik Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an oleh Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa: (a) Bentuk umpan balik supervisi ada yang dipresentasikan ada yang hanya dalam bentuk laporan hasil supervisi. Umpan balik supervisi yang dilakukan oleh Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia dilakukan dengan cara membahas hasil supervisi. Hasil umpan balik dari supervisi dikirimkan maksimal

dalam waktu 2 pekan. (b) Manfaat yang terdapat dari supervisi yang dilakukan oleh Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia adalah untuk mengontrol, serta memperbaiki kualitas pembelajaran serta administrasi guru. (c) Dampak dari pelaksanaan yang dilakukan oleh Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia adalah memperbaiki kualitas pembelajaran guru dalam hal pembukaan pembelajaran, kualitas bacaan Al-Qur'an Guru dan dari sisi administrasinya. Sekolah yang disupervisi oleh Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia merasakan dampak positif setelah mengikuti supervisi yang dilaksanakan oleh Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia. (d) Telah terjadi peningkatan kemampuan guru dalam hal pembelajaran dan pembuatan administrasi. Peningkatan tersebut terjadi setelah adanya supervisi yang dilakukan oleh Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia. (e) Kendala yang dialami dari pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia adalah kurangnya waktu dan lingkup pelaksanaan, serta jumlah supervisor yang melakukan supervisi. Waktu pelaksanaan supervisi hanya 1 tahun 1 kali. Untuk lingkup pelaksanaan supervisinya hanya meliputi supervisi mengajar dan tahsinnya (tes bacaan Al-Qur'annya saja). (f) Belum ada tindaklanjut yang dilakukan pasca supervisi oleh pihak Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia. Adapun inisiatif untuk memberikan tindaklanjut dari hasil supervisi adalah berasal dari koordinator sekolah sendiri.

Dampak dari pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia adalah memperbaiki kualitas pembelajaran guru dalam hal pembukaan pembelajaran, kualitas bacaan Al-Qur'an Guru dan dari sisi administrasinya. Sekolah yang disupervisi oleh Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia merasakan dampak positif setelah mengikuti supervisi yang dilaksanakan oleh Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia. Dampak dari pelaksanaan supervisi tersebut pada dasarnya sesuai dengan pendapat Sedarmayanti (2011: 276) yang menyatakan bahwa umpan balik bersifat instruksional bila mengklarifikasi/memperjelas peran/mengajarkan perilaku baru. Serta Hariyanto (2015: 131) menambahkan kualitas pendidikan sangatlah dipengaruhi oleh perbaikan dan penyempurnaan semua komponen pendidikan yang dilakukan secara sistematis dan terukur. Pendapat tersebut didukung oleh Widyaningrum (2010 : 60) yang menjelaskan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, guru dan siswa adalah faktor utama dalam peningkatan kualitas pendidikan. Guru bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar siswa, khususnya melalui interaksi pembelajaran. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan utama yaitu mengetahui seperangkat materi yang akan ditransfer kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut pendapat penulis, supervisi yang dilakukan oleh Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia telah memberikan dampak yang positif, yakni perbaikan di bidang administrasi dan pembelajaran yang pada akhirnya bermuara pada kualitas pendidikan yang bermutu. Guru dalam hal ini telah dianggap mampu memperbaiki pola pembelajaran dan cara penyiapan administrasi.

Mengenai hasil umpan balik dari supervisi dikirimkan maksimal dalam waktu 2 pekan. Umpan balik supervisi yang dilakukan oleh Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia dilakukan dengan cara membahas hasil supervisi. Sahertian (2008:98) menyatakan supervisi selain memerlukan data atau informasi yang objektif, juga harus dilaksanakan secara terencana dan kontinu.

Adapun mengenai kendala yang muncul dari pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia adalah kurangnya waktu dalam lingkup pelaksanaan, serta jumlah supervisor yang melakukan supervisi. Wahyudi (2009:86) mengatakan pelaksanaan supervisi pengajaran tidak dilakukan sendiri oleh kepala sekolah, tetapi juga dibantu oleh para wakil kepala sekolah dan guru-guru senior. Kepala sekolah dapatmemberikan wewenang kepada guru senior lain yang betul-betul mampu dan berpengalaman dalam supervisi

Menurut pendapat penulis, supervisi yang baik adalah supervisi yang dilaksanakan secara kontinu dan terencana serta melibatkan berbagai pihak yang betul-betul mampu dalam mensupervisi dan memberikan umpan balik terhadap hasil supervisi yang dilakukan di sekolah.

PENUTUP

Simpulan

1. Pelaksanaan supervisi pembelajaran guru mata pelajaran Al-Qur'an dalam rangka pembinaan guru mata pelajaran Al-Qur'an di

Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia Kota Surabaya dapat dijelaskan sebagai berikut. Pertama, langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan tugas supervisi adalah meliputi; a) Kunjungan kelas; b) Pengumpulan data tentang situasi pembelajaran; c) Menilai serta mendeteksi buku-buku yang dijadikan bahan pustaka. d) Pertemuan individual untuk membicarakan hal khusus; e) Penilaian Kemajuan dalam hal perubahan yang telah dicapai; f) Penyusunan laporan tertulis; dan g) Menyampaikan laporan secara berkala tentang kegiatan yang dilakukan. Kedua, prosedur yang diterapkan oleh Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia telah sesuai dengan kriteria. Ketiga, teknik supervisi yang dilakukan oleh Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia adalah teknik observasi kelas. Keempat, penilaian pelaksanaan supervisi pembelajaran meliputi pembelajaran guru dan administrasi. Kelima, pendekatan supervisi yang dilakukan oleh supervisor adalah pendekatan supervisi direktif.

2. Umpan balik pelaksanaan supervisi pembelajaran guru mata pelajaran Al-Qur'an dalam rangka pembinaan guru mata pelajaran Al-Qur'an di Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia telah memberikan dampak yang positif, yakni perbaikan di bidang administrasi dan pembelajaran (form kisi-kisi supervisi pembelajaran dan jurnal harian pembelajaran Al-Qur'an) yang pada akhirnya bermuara pada kualitas pendidikan yang bermutu. Guru dalam hal ini telah dianggap mampu memperbaiki pola pembelajaran dan cara penyiapan administrasi.

Saran

Saran-saran yang dapat diberikan penulis berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian yaitu ditujukan kepada:

1. Bagi pihak Yayasan Syafa'atul Qur'an Indonesia, hendaknya melatih koordinator Al-Qur'an di sekolah-sekolah untuk dijadikan supervisor dan mengawasi kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di sekolah masing-masing, serta memberikan tindaklanjut yang berkesinambungan terkait hasil supervisi yang diperoleh pasca pelaksanaan supervisi.
2. Bagi pihak supervisor, hendaknya menciptakan pelaksanaan supervisi yang lebih optimal lagi dengan menetapkan SOP supervisi yang lebih detail.
3. Bagi koordinator guru, hendaknya lebih mengintensifkan dan memperbaiki komunikasi antara pihak sekolah dengan supervisor
4. Bagi peneliti lain, hendaknya penelitian yang telah dilakukan ini bisa menjadi referensi dan informasi serta pengembangan yang lebih baik lagi dalam melakukan penelitian dibidang yang sama yakni terkait supervisi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zaenal. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Filosofi, Teori, & Aplikasinya*. Lamongan: Lentera Cendekia Surabaya.

Bakar, Abu. 2008. *Supervisi Pendidikan Agama Islam (Pembinaan Guru Agama Madrasah/Sekolah).https://www.google.com/ejournal.uinsuska.ac.id/index.php/SosialBudaya/article/view/344/327. Jurnal Sosial Budaya Vol. 8, No.01, Januari-Juni. 2011. (Online). Diakses pada 24Mei2016*

Depag RI. 1998. *Pedoman Bahan Pokok Penataran tenaga Supervisi pendidikan Agama Islam, Jakarta. Agama Islam,* Jakarta.

Hariyanto. 2015. *Keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. http://belajarpsikologi.com/keterlibatan-siswa-dalam-proses-belajar-mengajar/*. Diakses pada tanggal 2 Oktober 2015

Hasim. 2013. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Jakarta : CV Alfabeta, IKAPI.

Masaong, Abdul Kadim. 2013. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru: Memberdayakan Pengawas Sebagai Gurunya Guru.* Gorontalo: Alfabeta

Pidarta. 2010. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan:Masalah-Masalah Supervisi, Jenis-Jenis Supervisor, Ruang Lingkup Tugas Supervisor, Supervisi Klinis, Dukungan Pada Kredit Poin Guru, Komputerisasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Prihatin, Eka. 2011. *Teori Administrasi Pendidikan.* Bandung. Alfabeta.

Sahertian, Piet A. 2008. *Konsep-Konsep dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sedarmayanti. 2011. *Membangun dan Mengembangkan Kepemimpinan Serta Meningkatkan Kinerja Untuk Meraih Keberhasilan*

Surat Edaran Dirjen Bimbaga Islam No. E/II/I/178/1982 Tentang pelaksanaan tugas pengawas pendidikan

TIM. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung. Alfabeta

UNESA Universitas Negeri Surabaya

Undang-Undang Satuan Pendidikan Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Widyaningrum. 2010. Prestasi Belajar Siswa Dengan Penerapan Pendekatan *Probel Based Introduction* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI di SMAN 1 Sleman Tahun Ajaran 2009/2010. *Skripsi.* Yogyakarta: FISEUNY.

Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah.* Bandung: Alfabeta.

UNESA
Universitas Negeri Surabaya